

PENGARUH PEMBERIAN PUJIAN TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA DINI TK NEGERI PEMBINA 2 PALEMBANG

Della Fitri Amelia¹, M.Ilham Akbar², Naya Dwi Oktavia³, Desti Agustin⁴, Fingsi Ayu Tamara⁵

Fakultas Psikologi/Universitas Islam Negeri Raden Fatah^{1,2,3}

Fakultas Psikologi/Universitas Airlangga⁴

Fakultas Kedokteran/Universitas Sriwijaya⁵

e-mail: dellafitriamelia@gmail.com , 2120901047@radenfatah.ac.id ,
2120901072@radenfatah.ac.id , ayutamarafingsi@gmail.com , desti.agustin-2024@psikologi.unair.ac.id

Diterima tgl 20 Februari 2025 Direvisi tgl. 14 Maret 2025 Disetujui tgl.05 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh pemberian pujian verbal dan non-verbal (reward stiker bintang) terhadap percaya diri anak di TK Negeri Pembina 2 Palembang. Hasil pretest menunjukkan 8 dari 15 anak di kelompok eksperimen dan 9 dari 15 anak di kelompok kontrol memiliki percaya diri rendah. Setelah diberikan reward, kelompok eksperimen menunjukkan perkembangan yang signifikan, dengan tidak ada anak yang mendapat nilai 0 pada posttest. Analisis statistik menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh positif terhadap percaya diri anak.

Kata Kunci: Kepercayaan diri¹, Pujian², Anak Usia Dini³

Abstract

This study examined the effect of giving verbal and non-verbal praise (star sticker reward) on children's self-confidence at TK Negeri Pembina 2 Palembang. The pretest results showed 8 out of 15 children in the experimental group and 9 out of 15 children in the control group had low self-confidence. After being rewarded, the experimental group showed significant improvement, with no children scoring 0 on the posttest. Statistical analysis showed an Asymp.Sig. (2-tailed) value of 0.001, which is smaller than 0.05, so it can be concluded that giving rewards has a positive effect on children's self-confidence.

Keywords : *Self-confidence¹, Praise², Early Childhood³*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan karakter, pada fase ini pengalaman yang diterima akan berpengaruh dominan pada karakternya hingga dewasa. Salah satu karakter yang terbentuk di masa ini adalah kepercayaan diri. Menurut Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri (A, Mufydatush, 2021). Memiliki rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak saat mereka tampil di depan umum, bersosialisasi di lingkungannya atau saat anak melakukan kegiatan (Wibawati & Watini, 2022). Pada masa inilah kemampuan anak untuk dapat percaya diri harus dibentuk, karena dengan memiliki kepercayaan diri, anak tidak akan cenderung terlalu bergantung kepada orang lain dan tidak memiliki rasa minder yang berlebihan. Ketika anak merasa kurang percaya diri tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak berani menunjukkan

kemampuan yang mereka miliki kepada orang lain. Sehingga mengakibatkan kemampuannya hanya bisa terpendam dan tidak diasah dan dikembangkan, lalu dengan kurangnya rasa percaya diri maka akan membuat anak akan menjadi pesimis (Agusta, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, salah satunya dengan pemberian pujian terhadap usaha dan pencapaian yang telah didapatkan anak karena suasana yang demikian akan memicu semangat anak untuk terus berlatih dan menambah rasa percaya dirinya (Kurnia, dkk (2022)). Menurut segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang (Susanto, dalam Rahayu, Dika P. (2013)). Pembentukan percaya diri melalui *reward* tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga diperlukan pembiasaan secara bertahap. *Reward* dapat meningkatkan motivasi dan menciptakan rasa keberhasilan. (Husna, 2021) *Reward* memberikan kepercayaan diri kepada anak-anak, meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak. *Reward* merupakan suatu bentuk teori reward positive yang bersumber dari aliran Behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike, Watson, Ivan Pavlov, Skinner dan kawan-kawan dengan teori S-R (Stimulus-Respon). *Reward* adalah suatu bentuk perlakuan positif subjek (Mulyasa, dalam Husna, (2021)). *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang mendapat peningkatan yang kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

Fenomena diatas merupakan alasan peneliti mengapa memilih kepercayaan diri pada subjek anak usia dini karena di masa ini merupakan saat yang penting dalam pembentukan karakter yang akan menentukan kepercayaan dirinya dalam suatu keyakinan atas hal yang mampu ditampilkan dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hingga ke masa dewasanya. Dilain sisi juga kami ingin membuktikan apakah terbukti bahwa pemberian pujian berpengaruh terhadap kepercayaan diri seperti pada penelitian terdahulu oleh Kurnia, dkk (2022) dimana hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian reward verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Kami mengajukan hipotesis bahwa ada hubungan satu arah yang positif antara pemberian reward terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini.

Usia dini merupakan usia emas bagi anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada usia ini anak memiliki masa peka pada perkembangannya. Anak terlahir dengan memiliki karakteristik yang unik agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi-potensi secara intelektual, sebab perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian jasmani dan sosialnya (Ayu & Manuaba, 2021). Percaya diri merupakan aspek perkembangan sosial emosional anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Percaya diri memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Jayadianti dalam Munawaroh (2019), mengatakan bahwa dengan percaya diri anak akan siap menerima tantangan yang sedang dihadapi karena percaya diri merupakan unsur penting dalam menghadapi rintangan dan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kriteria dasar untuk mencapai perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Artinya kepercayaan diri sangat penting untuk motivasi anak.

Salah satu faktor timbulnya rasa percaya diri pada anak yaitu kebutuhan untuk memperoleh pengakuan dan pemberian reward. Reward adalah ganjaran yang bersifat dan berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif yang diberikan kepada anak sebagai alat untuk memperkuat perilaku

yang diharapkan. Selama dalam periode pendidikan anak usia dini, reward sering digunakan sebagai konsekuensi menyenangkan yang bertujuan membentuk suatu kebiasaan baik yang sesuai dengan norma agama dan norma sosial tempat dimana anak tinggal dan melakukan beragam aktivitas sosialnya (Astari, Aisyah, & Sari, 2020). Pemberian reward kepada anak tidak harus dalam bentuk benda tetapi juga bisa bentuk non-verbal seperti acungan jempol, senyuman, tepuk tangan dan jabat tangan. Reward juga bisa diartikan sebagai strategi orang tua atau guru untuk membangkitkan kepercayaan diri anak atas perbuatannya yang patut dipuji (Noor, Safitri, & Darwis, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *One-Group Pretest-Posttest design*, karena penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh penerapan reward (pujian) terhadap rasa percaya diri anak dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sugiyono (2011: 107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sedangkan desain ini dipilih untuk membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana merupakan penelitian yang membandingkan kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Erwan Agus Purwanto & Sulistyastuti, 2007: 90). Dalam hal ini bahwa kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dari hasil pre-test dan post-test.

Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 anak. Terdiri dari kelas B4 sebagai kelompok eksperimen berjumlah 15 anak dan kelas B3 sebagai kelompok kontrol berjumlah 15 anak. Sehingga teknik sampling yang digunakan ialah sampel non probability sampling dengan jenis teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 85). Teknik sampling ini dipilih karena anak kelas B3 memiliki percaya diri yang belum berkembang dan jumlah anak antara kelas B3 dan B4 sama yaitu 15 anak. Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah penilaian dari orang lain untuk dipelajari dan untuk menarik kesimpulan (Siregar, 2014: 38). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang mana variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi yaitu pemberian pujian sedangkan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi yaitu percaya diri anak.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun data penelitian tersebut antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan berupa teknik observasi non partisipan yakni peneliti hanya fokus pada hasil dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pemberian pujian (*reward*) non-verbal berupa hadiah makanan ringan dan produk susu disertai senyuman tulus, acungan jempol tak lupa juga diberikan pujian verbal meliputi kata-kata atau ucapan memuji seperti “Kerja bagus”, “Keren”, “Luarbiasa”, “Good” dan “Mantap”. Teknik observasi non-partisipan merupakan teknik observasi tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan (Sugiyono, 2007: 145). Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan teknik wawancara terstruktur yang mana peneliti membuat dan menyiapkan pertanyaan sebagai pedoman wawancara karena wawancara terstruktur merupakan teknik mencari informasi dengan pedoman wawancara (Sugiyono, 2007: 140). Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas TK Negeri Pembina 2 yang berinisial N. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengukur dan menilai percaya diri anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah instrumen penelitian dibuat kemudian dilakukan pengujian instrumen agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya yang dinamakan validitas instrumen.

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran dalam menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yaitu *expert judgment* yang mana instrumen penelitian kemudian divaliditaskan dengan cara konsultasi dengan para ahli. Reliabel menurut Arikunto adalah kepercayaan terhadap instrumen sebagai alat pengumpul data yang sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Jadi apabila instrumen penelitian tersebut sudah reliabel atau dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya. Analisa data menurut Siregar adalah kegiatan menganalisis data yang meliputi pengolahan dan pengujian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik (Siregar, 2014:86). Analisis data menggunakan tabel pengolahan data *Wilcoxon Matched Pairs*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 2 Palembang dengan mengukur tingkat rasa kepercayaan diri pada anak-anak usia dini dengan pemberian pujian (*reward*) verbal dan non-verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pujian (*reward*) terhadap kepercayaan diri di TK Negeri Pembina 2 Palembang. Untuk pemberian pujian (*reward*) non-verbal berupa hadiah makanan ringan dan produk susu disertai senyuman tulus, acungan jempol tak lupa juga diberikan pujian verbal meliputi kata-kata atau ucapan memuji seperti “Kerja bagus”, “Keren”, “Luarbiasa”, “Good” dan “Mantap”.

1. Hasil Observasi

Pengumpulan data selesai dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyajikan data penilaian hasil pengamatan rasa percaya diri pada anak kelompok B3 dan B4. Hasil data pre-test penelitian diperoleh ketika diberikan kepada anak kelompok B3 dan B4 di TK Negeri Pembina 2 Palembang yang berjumlah 30 anak. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal tingkat percaya diri anak pada kegiatan ini hanya diberikan tes berupa kuis tanpa adanya pujian yaitu kuis (mengenali hewan, buah, warna, angka, huruf dan pemandangan) sehingga didapatkan data hasil observasi pre-test sebagai berikut:

Hasil Pre-test

No.	Nama	Poin
1	AAN	2
2	AQM	1
3	ASK	3
4	AEP	1
5	FA	0
6	HF	0
7	KR	0
8	KPA	0
9	MBA	1
10	MRAA	0
11	MAK	1
12	MLA	0
13	MSW	0
14	MKAN	2
15	MZK	0

(Kelas B3)

No.	Nama	Poin
16	MDNH	1
17	NFNA	0
18	RAW	0
19	SWB	1
20	AJM	1
21	AA	0
22	QSP	3
23	LA	0
24	ASA	0
25	MRA	2
26	MR	0
27	MGs	1
28	RI	0
29	MZA	0
30	MA	0

(Kelas B4)

Pengambilan nilai poin pada tahap pre-test adalah dengan maksud untuk menentukan dasar nilai atau dasar kemampuan anak. Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan anak belum stabil, hanya

beberapa yang berani untuk menjawab kuis dari peneliti saat belum diberikan pujian. Maka dari itu peneliti akan memberikan treatment reward verbal dan non-verbal, namun sebelum itu peneliti hanya akan memberikan treatment pada anak-anak kelompok B3 sebagai kelompok eksperimen, sedangkan anak-anak kelompok kontrol B4 tidak diberikan perlakuan. Pemberian treatment dimulai oleh peneliti dengan memberikan kuis yang sama seperti pada tahap pre-test lalu setelahnya peneliti menjelaskan kepada anak-anak bahwasannya akan ada hadiah yang diperoleh apabila anak-anak menjawab kuis dari peneliti.

Diawal-awal pemberian treatment, anak-anak ada yang masih tertutup dan ragu sedangkan sebagian anak sangat semangat dan senang saat mendengar adanya hadiah. Dengan begitu peneliti mencoba pendekatan lebih intens pada anak-anak yang masih ragu dan takut, peneliti memberikan semangat dan mencoba meyakinkan mereka. Perolehan poin cukup banyak dibandingkan sebelumnya, anak-anak yang tadinya takut dan ragu pun bertahap mulai memberikan progress. Diwaktu yang sama peneliti juga memberikan kuis pada anak-anak kelompok kontrol dengan kuis yang sama hanya saja diacak dari sebelumnya. Kelompok kontrol memberikan poin yang tidak terlalu jauh dari hasil pre-test, namun terlihat ada anak-anak yang semangat dan mulai terbuka pada peneliti karenanya dia terus aktif menjawab pertanyaan peneliti. Setelah pemberian treatment pujian verbal dan non-verbal peneliti pun menjumlahkan poin dari kelompok eksperimen (B3) dan kelompok kontrol (B4) ditemukan :

Hasil Post-test

No.	Nama	Poin
1	AAN	2
2	AQM	2
3	ASK	4
4	AEP	3
5	FA	1
6	HF	2
7	KR	1
8	KPA	4
9	MBA	1
10	MRAA	2
11	MAK	1
12	MLA	1
13	MSW	1
14	MKAN	2
15	MZK	1

(Kelas B3)

No.	Nama	Poin
16	MDNH	1
17	NFNA	0
18	RAW	2
19	SWB	1
20	AJM	0
21	AA	1
22	QSP	3
23	LA	1
24	ASA	0
25	MRA	1
26	MR	0
27	MGS	1
28	RI	0
29	MZA	1
30	MA	2

(Kelas B4)

Dari tabel di atas (Kelas B3) menunjukkan bahwa keadaan anak kelompok eksperimen adalah stabil. Perolehan nilai yang didapat anak stabil, mengalami kemajuan secara bertahap dan ada beberapa yang mempunyai nilai yang tetap sama dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai anak ini adalah stabil. Ditabel (Kelas B4) menunjukkan bahwa keadaan anak mempunyai nilai yang hampir sama dari sebelumnya artinya belum stabil. Setelah data-data pre-test dan post-test diperoleh kemudian dijumlahkan ke dalam tabel jumlah poin untuk memudahkan dalam menghitung dan membandingkan perolehan nilainya atau melihat tingkat kestabilannya. Dari perbandingan tersebut akan diketahui adanya perbedaan atau tidak. Berikut adalah hasilnya sebelum treatment dan sesudah treatment:

Pre-test

Post-test

No.	Nama	Poin
1	AAN	2
2	AQM	1
3	ASK	3
4	AEP	1
5	FA	0
6	HF	0
7	KR	0
8	KPA	0
9	MBA	1
10	MRAA	0
11	MAK	1
12	MLA	0
13	MSW	0
14	MKAN	2
15	MZK	0
16	MDNH	1
17	NFNA	0
18	RAW	0
19	SWB	1
20	AJM	1
21	AA	0
22	QSP	3
23	LA	0
24	ASA	0
25	MRA	2
26	MR	0
27	MGS	1
28	RI	0
29	MZA	0
30	MA	0

No.	Nama	Poin
1	AAN	2
2	AQM	2
3	ASK	4
4	AEP	3
5	FA	1
6	HF	2
7	KR	1
8	KPA	4
9	MBA	1
10	MRAA	2
11	MAK	1
12	MLA	1
13	MSW	1
14	MKAN	2
15	MZK	1
16	MDNH	1
17	NFNA	0
18	RAW	2
19	SWB	1
20	AJM	0
21	AA	1
22	QSP	3
23	LA	1
24	ASA	0
25	MRA	1
26	MR	0
27	MGS	1
28	RI	0
29	MZA	1
30	MA	2

Setelah data dan eksperimen diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil poin pre-test dan hasil poin (post-test) eksperimen dengan menganalisis data untuk menguji hipotesis yang digunakan. Analisis data menggunakan tabel pengolahan data Wilcoxon Matched Pairs.

Formulasi hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada Pengaruh Penerapan Pujian (*Reward*) Terhadap Percaya Diri Anak di TK Negeri Pembina 2 Palembang.

Ha : Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Pujian (*Reward*) Terhadap Percaya Diri Anak di TK Negeri Pembina 2 Palembang.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan Wilcoxon diketahui bahwa :

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	2 ^a	6,50	13,00
	Positive Ranks	16 ^b	9,88	158,00
	Ties	12 ^c		
	Total	30		

a. Post-test < Pre-test
b. Post-test > Pre-test
c. Post-test = Pre-test

Test Statistics ^a	
Post-test - Pre-test	
Z	-3,279 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Negative Ranks atau selisih (negatif) antara hasil belajar matematika untuk Pre Test dan Post Test adalah 2, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 6,50 ini menunjukkan adanya sedikit penurunan (pengurangan) dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar matematika untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat 16 data positif (N) yang artinya ke 16 siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 9,88, sedangkan jumlah rangking

positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 158,00. Ties adalah kesamaan nilai Pre Test dan Post Test, disini nilai Ties adalah 12, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara Pre Test dan Post Test.

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon:

1. Jika nilai $Asymp.Sig. < 0,05$, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai $Asymp.Sig. > 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Berdasarkan output "Test Statistics", diketahui $Asymp.Sig. (2-tailed)$ bernilai 0,001. Karena nilai 0.001 lebih kecil dari < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil tes kuis untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh pemberian pujian terhadap kepercayaan diri pada anak-anak usia dini pada TK Negeri Pembina 2 Palembang".

Penelitian ini dilakukan dengan pengukuran awal (pretest), pemberian perlakuan (treatment) dan pengukuran akhir (posttest). Pengukuran awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal percaya diri anak kelompok B. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengukuran awal adalah kegiatan memberikan beberapa kuis oleh peneliti. Hasil dari pengukuran awal menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen anak-anak masih ragu dan malu untuk menjawab dan menebak beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 ada 8 anak yang artinya percaya diri anak belum berkembang (BB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data yang diperoleh pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 ada 9 anak yang artinya percaya diri anak belum berkembang (BB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dengan demikian data menunjukkan bahwa percaya diri anak sebelum diberi perlakuan termasuk dalam kategori belum berkembang (BB). Langkah selanjutnya pemberian treatment dengan pemberian *reward* verbal dan non-verbal pada kelompok eksperimen dan tidak memberikan treatment pada kelompok kontrol karena sebagai pembanding. *Reward* yang diberikan berupa pujian dan hadiah jajan ringan.

Setelah dilakukan treatment dilanjutkan dengan pengukuran akhir (posttest) untuk mengukur dan membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari pengukuran akhir menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen anak antusias, senang dan berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh pada kelompok eksperimen bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 tidak ada sama sekali yang berarti percaya diri anak berkembang sangat baik (BSB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal itu menunjukkan bahwa percaya diri anak pada kegiatan menjawab pertanyaan berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian data menunjukkan bahwa percaya diri anak sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan data yang diperoleh pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 ada 5 yang berarti percaya diri anak mulai berkembang (MB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal itu menunjukkan bahwa percaya diri anak pada kegiatan menjawab pertanyaan mulai berkembang (MB). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa percaya diri anak pada kelompok kontrol mulai berkembang (MB).

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukannya perbandingan analisis data dari sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian *reward* pujian verbal dan non-verbal berpengaruh pada kepercayaan diri anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina 2 Palembang. Percaya diri anak mengalami perkembangan saat sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Percaya diri anak mengalami perkembangan karena pemberian *reward* pujian verbal dan non-verbal.

Dapat dikatakan bahwa reward pujian verbal dan non-verbal dengan percaya diri memiliki implikasi yang berasal dari tujuan yang ingin dicapai. Reward dapat mengubah perilaku anak termasuk sikap percaya diri anak. Percaya diri juga penting dalam menghadapi rintangan dan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Jayadianti dalam Munawaroh (2019), mengatakan bahwa dengan percaya diri anak akan siap menerima tantangan yang sedang dihadapi karena percaya diri merupakan unsur penting dalam menghadapi rintangan dan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Percaya diri anak juga dipengaruhi oleh anak yang termotivasi untuk mengembangkan percaya diri dan lingkungan sekolah yang memberikan motivasi berupa reward pujian verbal dan non-verbal serta pengakuan oleh guru sehingga memberikan kebanggaan pada diri anak. Pengaruh tersebut mendorong dan memotivasi anak untuk mengembangkan sikap percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian pujian (reward) verbal dan nonverbal terhadap percaya diri anak kelompok B dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Percaya diri anak kelompok B dapat dikatakan belum berkembang pada saat pretest. Hal ini terbukti dari hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 ada 8 anak yang artinya percaya diri anak belum berkembang (BB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data yang diperoleh pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 ada 9 anak yang artinya percaya diri anak belum berkembang (BB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dengan demikian data menunjukkan bahwa percaya diri anak sebelum diberi perlakuan termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).
- 2) Percaya diri anak kelompok B sesudah diberi perlakuan atau treatment yakni pemberian pujian (reward) verbal dan non verbal mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data posttest pada kelompok eksperimen bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 tidak ada sama sekali yang berarti percaya diri anak berkembang sangat baik (BSB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan dari hasil analisis data posttest pada kelompok kontrol yakni kelas yang tidak mendapat perlakuan menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memperoleh nilai 0 ada 5 yang berarti percaya diri anak mulai berkembang (MB) pada kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Berdasarkan output "Test Statistics", diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0.001 lebih kecil dari < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh pemberian pujian terhadap kepercayaan diri pada anak-anak usia dini pada TK Negeri Pembina 2 Palembang".

REFERENSI

- Alkhofiyah, Mufydatush Sholihah. (2021). Solusi terhadap problem percaya diri (*self confidence*). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 4(1), 30-45. DOI:10.52484/al_ghazali.v4i1.197.
- Agusta, A. Galuh (2017). Penerapan token economy untuk meningkatkan kemandirian anak prasekolah, *Skripsi*, Program Pasca Sarjana Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Malang. file:///C:/Users/user/Downloads/Penerapan_Token_Economy_Untuk_Meningkatk.pdf.
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan guru paud tentang pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

- Journal Of Early Childhood Islamic Education Study*. 1(2). <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jecies/index>.
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. S. (2021). Media pembelajaran zoofabeth menggunakan multimedia interaktif untuk perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Unidiksha*. 9(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35498>.
- Juairiyah, & Watini, S. (2022). Penerapan reward asyik dalam meningkatkan kemampuan emosional anak dengan permainan uno stacko. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8(3). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1465>
- Munawaroh, Z. A. (2019). Pengaruh pemberian reward stiker bintang terhadap percaya diri anak kelompok b di tk thoriqussalam sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education and Development*. 1(1). <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i1.494>.
- Noor, W. N., Safitri, M., & Darwis. (2022). Pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(3). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/4807>.
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui model bermain “asyik” (reward&yel-yel “asyik”) di tk mutiara cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Husna, Nur (2021). Pemberian *reward and punishment* kepada anak menurut perspektif pendidikan islam. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 16(1), 40-55. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/11810>.
- Kurnia, dkk (2022). Pengaruh pemberian reward verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*, 13, 102-119. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/871>.
- Rahayu, Dika P. (2013). Pengaruh penerapan *reward* terhadap percaya diri anak kelompok B di TK Nglandung 01 Madiun. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. <https://core.ac.uk/reader/230638230>.
- Rohma, Jazilatur (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1). <https://www.neliti.com/id/publications/276711/pembentukan-kepercayaan-diri-anak-melalui-pujian>.
- Wibawati, Kurnia A, & Watini, Sri (2022). Implementasi reward asyik dalam meningkatkan percaya diri pada anak kelompok b di tk aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3090-3095. <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/811>.